

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembudidayaan ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan/atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya.<sup>1</sup> Salah satu sektor penting bagi perekonomian di Indonesia ada di sektor perikanan. Dalam hal ini dapat kita lihat perannya sebagai penyedia bahan baku pendorong agroindustri, peluang penyerapan tenaga kerja, peningkatan kesejahteraan melalui pendapatan dari sektor perikanan, serta peningkatan kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup.

Sektor budidaya perikanan memiliki peran strategis dalam kebutuhan pangan nasional dan menjadi salah satu penopang utama untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam hal lain dengan melihat perubahan iklim dan lingkungan, serta kondisi perekonomian global dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, tantangan budidaya perikanan akan semakin tinggi kedepannya. Maka dari itu pembudidayaan perikanan akan terus di butuhkan melihat peningkatan akan jumlah penduduk kedepannya dan tingginya jumlah kebutuhan pangan bagi masyarakat global. Salah satu bisnis perikanan yang memiliki potensi besar adalah ikan patin. Ikan patin memiliki prospek bagus untuk dikembangkan karena ikan patin lebih tahan penyakit dibanding ikan budidaya lain seperti lele dan gurame. Selain itu banyak manfaat yang

---

<sup>1</sup> PPRI (peraturan Pemerintah Republik Indonesia) Nomor 28 Tahun 2017 pasal 1 ayat 1.

didapatkan dari konsumsi ikan patin diantaranya mencegah penyakit kardiovaskular, mengurangi kolesterol, mencegah jantung coroner, mengoptimalkan pertumbuhan bagi bayi, baik untuk kesehatan tulang dan juga masih terdapat berbagai manfaat lain.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan ikan patin di Indonesia adalah munculnya larangan dari pemerintah Indonesia pada tahun 2017

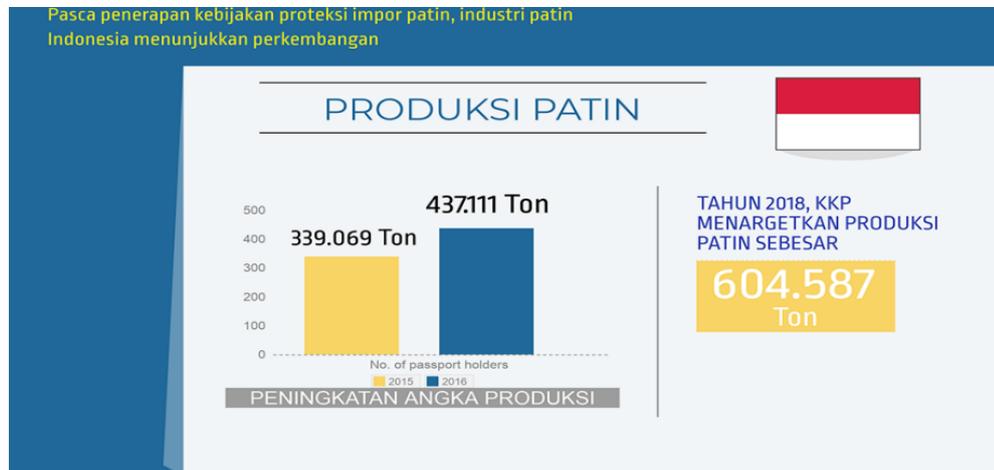
mengenai kegiatan impor ikan patin dari negara Vietnam. Alasan pemberhentian impor ikan patin dari negara Vietnam yaitu terdapat kandungan pemutih *tripolyphosphate* dan zat pengental yang berbahaya di dalam daging fillet ikan.

Dengan adanya kebijakan larangan impor ikan dari negara Vietnam, peluang industri perikanan di sektor ikan patin untuk konsumsi sangat besar. Selain itu peluang yang lebih besar akan terjadi apabila permintaan pasar dalam negeri dapat terpenuhi, maka permintaan pasar luar negeri juga siap menampung hasil produksi dari Indonesia. Mengacu data pada laporan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia ([kkp.go.id](http://kkp.go.id)), jumlah impor patin di negara-negara lain mengalami pertumbuhan pesat diantaranya Cina dengan kebutuhan impor patin sebesar 34.400 ton/tahun disusul oleh Thailand dengan kebutuhan impor patin sebesar 19.300 ton/tahun. Sedangkan untuk negara di Amerika Latin impor patin juga menunjukkan kenaikan hingga 12,3%.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> <https://kkp.go.id/artikel/3163-industri-patin-indonesia-rebut-pasar-global>. Diakses pada tanggal 05 Februari 2020

**Gambar. 1.1. Jumlah produksi ikan patin sebelum dan sesudah penerapan kebijakan larangan impor ikan patin dari Vietnam**



Sumber : Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan 2018

Produksi ikan patin di Indonesia hampir tersebar ke semua penjuru Nusantara diantaranya berada di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Timur dan wilayah lainnya. Untuk wilayah Jawa Timur, merupakan wilayah potensial untuk pengembangan budidaya ikan patin karena didukung oleh ketersediaan lahan dan juga faktor perikanan berupa perairan laut, payau perairan umum dan budidaya ikan air tawar. Berdasarkan data dari KKP Jatim pada tahun 2015, Provinsi Jawa Timur masuk ke dalam salah satu daerah penghasil ikan patin nomor 9 terbanyak di Indonesia. Sedangkan di wilayah Jawa Timur sendiri, untuk daerah penghasil utama ikan patin adalah Kabupaten Tulungagung dimana pada tahun 2015 lebih dari 53 persen ikan patin di Jawa Timur dihasilkan oleh Kabupaten Tulungagung. Untuk kebutuhan per harinya Kabupaten Tulungagung ditarget mampu menghasilkan 56 ton, namun kenyataannya hanya mampu

menghasilkan 12 ton saja. Sedangkan di Kabupaten Tulungagung penghasil utama ikan patin berada di desa Wates kecamatan Campurdarat.

**Tabel sebaran pembudidaya ikan patin di Kecamatan Campurdarat tahun 2018**

**Table. 1.1**

No	Desa	Jumlah Rumah Tangga
1	Wates	83
2	Tanggung	21
3	Campurdarat	3
4	Pelem	1
5	Ngentrong	1
Jumlah		109

Sumber: DKP Kabupaten Tulungagung Tahun 2017

Salah satu kelompok budi daya ikan patin yang berada di Kecamatan Campurdarat yaitu Kelompok Budidaya Ikan Muria yang mana menjadi salah satu kelompok budidaya terbaik di Tulungagung. Kelompok ini terletak di Desa Wates Kecamatan Campurdarat. Kelompok ini berdiri pada tahun 2015 dan beranggotakan 15 orang. Kelompok ini pernah mendapatkan penghargaan sebagai distributor ikan patin terbaik tingkat nasional berdasarkan penilaian salah satu produsen pakan ikan pada tahun 2019.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh kelompok tani muria dalam rangka meningkatkan produktivitas dalam menghasilkan ikan patin di Kabupaten Tulungagung, sehingga penulis merumuskan judul: “: **“Analisis**

**Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Produktifitas Budidaya Ikan Patin (Studi Kasus Pada Kelompok Budidaya Ikan Muria Desa Wates Kecamatan Campurdarat)”.**

**B. Fokus Penelitian**

Berdasar dari uraian latar belakang dan pemilihan judul penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah peningkatan produktifitas budidaya. Penelitian ini mengkaji tentang upaya, pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dalam pengolahan budidaya, dan hasil dari pemberdayaan SDM tersebut oleh Kelompok Budidaya ikan Muria dalam meningkatkan produktifitas budidaya.

**C. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah**

Agar pembahasan yang dilakukan tidak meluas dan menyimpang dari Permasalahan yang ada, maka penulis melakukan pembatasan masalah mengenai analisis pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan produktifitas budidaya pada kelompok budidaya ikan Muria Desa Wates Kecamatan Campurdarat. Dan penelitian ini dilakukan pada pihak-pihak yang menjadi bagian dari Kelompok Budidaya Ikan Muria Desa Wates Kecamatan Campurdarat. Penelitian ini difokuskan pada beberapa pembudidaya ikan yang sudah menjadi anggota kelompok budidaya ikan muria Desa Wates Kecamatan Campurdarat. Penelitian ini hanya membahas secara deskriptif peningkatan produktivitas budidaya yang timbul dari

pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada kelompok budidaya ikan muria Desa Wates Kecamatan Campurdarat.

Dari uraian indentifikasi penelitian dan batasan masalah di atas, maka rumus pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Bagaimana upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada kelompok budidaya ikan Muria Desa Wates Kecamatan Campurdarat ?
2. Bagaimana kendala dan dampak yang ditimbulkan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan produktifitas budidaya pada kelompok budidaya ikan Muria Desa Wates Kecamatan Campurdarat ?
3. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan produktifitas budidaya pada kelompok budidaya ikan Muria Desa Wates Kecamatan Campurdarat ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini sebgai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti mengenai teknik usaha peikanan budidaya ikan patin sehingga dapat dijadikan bahan referensi dan sumber informasi bagi penelitian berikutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Dinas terkait

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai pengembangan usaha budidaya patin agar kedepannya produksi ikan patin di Tulungagung dapat lebih berkembang dan memiliki nilai lebih sehingga dapat bersaing dengan produk dari wilayah lain.

b. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menambah referensi yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan akademisi.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat mengetahui informasi seputar usaha perikanan budidaya ikan patin terutama pada metode dan teknik dalam meningkatkan produktivitas usaha budidaya ikan patin.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah referensi yang sejenis mengenai penelitian yang serupa tentang pengembangan usaha perikanan budidaya ikan patin di wilayah Kabupaten Tulungagung sehingga mempermudah peneliti selanjutnya.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Definisi konseptual

#### a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia adalah penyiapan individu karyawan untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau lebih tinggi di dalam sebuah organisasi.<sup>3</sup>

#### b. Produktivitas

Produktivitas merupakan proses menghasilkan keluaran dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya terutama sumberdaya manusia secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

#### c. Budidaya

Budidaya adalah suatu bentuk usaha yang bermanfaat dan memberikan hasil.<sup>5</sup>

### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.<sup>6</sup> Jadi, secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengembangan sumberdaya manusia untuk meningkatkan produktivitas ikan patin pada kelompok budidaya ikan muria Desa Wates Kecamatan Campurdarat.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

---

<sup>3</sup> Donni Juni Priansa, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 146

<sup>4</sup> Hasan Irmayanti, *Manajemen Operasional Perspektif Integrative*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 20-21

<sup>5</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, hal. 227.

<sup>6</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6

Untuk dapat menyampaikan uraian dari penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan skripsi yang berisi informasi-informasi yang terkait yang dibahas dalam setiap bab.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian isi, terdiri dari enam bab, yaitu:

**BAB I** Berisi gambaran jelas yang nantinya berguna untuk memahami penelitian sehingga pembaca atau penulis nantinya dapat memahami dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Dalam bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, identifikasi dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** Kajian pustaka, yang menjelaskan dasar teori yang digunakan untuk penelitian terdiri dari kerangka teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

**BAB III** Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum, paparan data temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, terdiri dari kajian pembahasan dari hasil penelitian terhadap teori yang digunakan dalam kajian pustaka.

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian Akhir laporan penelitian ini berisi daftar rujukan, lampiranlampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup

